

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI “TEAMMATE” DALAM PELAKSANAAN TUGAS AUDIT PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN KEUANGAN

Aditya Yuda Krisnanto Putra

mas.aditya87@gmail.com

*Auditor Pertama Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Abstract

This research is motivated by the use of technology is considered important because it can help the activity or activities of the organization, including the audit field through the use of the Audit Management System (AMS) where the organization is required to prepare a mechanism/ infrastructure of modern information technology-based.

The subjects of this study is the Inspectorate General as one unit in the Ministry of Finance that the task of implementing internal control and promote public confidence in the Ministry of Finance. Inspectorate General of the Ministry of Finance in 2011 has been working with the company Wolters Kluwer Audit, Risk & Compliance through the use of Teammate Application in order to implement the Audit Management System (AMS).

Results from this study showed that the controls applied to the Inspector General of the Ministry of Finance to the security and confidentiality of information on the Teammate Application is very adequate. However, the Inspectorate General of the Ministry of Finance still have to pay attention to the weaknesses arising from the use of commercial systems to support the operations.

Keywords: *Audit Management System (AMS), Teammate Application, information system.*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, teknologi merupakan hal yang dianggap penting karena dapat membantu kegiatan atau aktivitas organisasi. Hal ini terlihat dari hampir seluruh organisasi baik sektor publik maupun swasta menggunakan teknologi berupa sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Penggunaan sistem informasi dalam organisasi selain dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, juga dapat mengurangi terjadinya kecurangan.

Penggunaan sistem informasi dalam bidang audit sering disebut dengan *Audit Management System (AMS)* dimana organisasi dituntut untuk menyiapkan sebuah mekanisme/infrastruktur modern yang berbasis teknologi informasi. Inspektorat Jenderal sebagai salah satu unit di lingkungan Kementerian Keuangan

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI "TEAMMATE" DALAM PELAKSANAAN TUGAS AUDIT PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN KEUANGAN

yang mengemban tugas melaksanakan pengawasan internal dan mendorong terwujudnya kepercayaan publik terhadap Kementerian Keuangan telah memulai mempraktikkan penggunaan AMS pada tahun 2006 dengan Aplikasi Sistem Pengawasan Terpadu (Sipidu). Namun penggunaan Aplikasi Sipidu ini dirasa kurang mencakup seluruh kegiatan proses bisnis yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan karena fungsinya hanya mencakup entri temuan dan hasil tindak lanjut.

Sejalan dengan semakin majunya teknologi, pada tahun 2011 Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan melakukan penyempurnaan penggunaan AMS dengan bekerja sama dengan Perusahaan Wolters Kluwer Audit, *Risk & Compliance*, sebuah perusahaan yang berpusat di Negara Belanda yang menyediakan aplikasi perangkat lunak untuk mengelola risiko audit, kepatuhan, dan isu-isu bisnis melalui Aplikasi Teammate. Penggunaan Aplikasi Teammate ini dianggap lebih sesuai dengan kegiatan proses bisnis Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan karena mencakup penyusunan perencanaan audit selama 1 tahun yaitu Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), pembuatan Program Kerja Audit (PKA), penyimpanan Kertas Kerja Audit (KKA), entri temuan dan hasil tindak lanjut.

Dengan digunakannya Aplikasi Teammate, diharapkan proses audit telah beralih dari proses audit tradisional dimana auditor datang ke kantor auditi, melakukan pemeriksaan dan mendokumentasikan hasil pemeriksaan dengan cara mencetak KKA untuk kemudian direviu atasan, menyimpan KKA dan LHA dalam lemari penyimpanan untuk tujuan tindak lanjut hasil audit menjadi proses audit modern yang pendokumentasian KKA tidak perlu dicetak (*paperless*) dan dapat diakses dimana pun dengan cara membuka aplikasi, reviu bisa dilakukan dimana pun dan *real time*, serta tidak memerlukan tempat penyimpanan yang besar untuk menyimpan KKA. Namun, penggunaan Aplikasi Teammate sendiri pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan masih terdapat kekurangan dan ketidakseragaman yang terlihat dari hasil penilaian mutu (*Quality Assessment*) yang dilakukan Inspektorat VII pada tahun 2011 yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan evaluasi penggunaan Aplikasi Teammate dengan judul "**Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi "Teammate" dalam Pelaksanaan Tugas Audit pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan**". Mengingat *Audit Management System* (AMS) yang belum banyak digunakan profesi audit di Indonesia khususnya di sektor publik, Penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan *Audit Management System* (AMS) pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Aplikasi Teammate?
2. Apa kelebihan dan kelemahan penggunaan Aplikasi Teammate sebagai teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas audit?

3. Bagaimana pengendalian yang sudah diterapkan Inspektorat Jenderal terkait penggunaan Aplikasi Teammate sebagai teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas audit?

2. PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka

Perubahan dramatis yang terjadi pada profesi audit sejak terjadinya kasus Enron pada tahun 2001 memberikan tantangan bagi auditor. Auditor harus mampu mempertahankan kualitas auditnya untuk mengurangi terjadinya kegagalan audit (Herusetya, 2007). Selain itu, pelaksanaan audit secara tradisional seharusnya mulai dilakukan perubahan karena auditor harus mengikuti perkembangan teknologi informasi yang digunakan oleh auditi. Sejalan dengan tantangan tersebut, profesi audit mulai mengembangkan berbagai cara untuk dapat mempertahankan kualitas audit, salah satunya adalah dengan penggunaan sistem informasi yang sering disebut dengan *Audit Management System* (AMS).

Audit Management System (AMS) digunakan untuk memperoleh bukti audit dengan cara yang sistematis dan proses independen serta mengevaluasi kriteria audit telah dijalankan dengan benar sesuai tujuan audit melalui penggunaan sistem informasi dan berbantuan komputer. Auditor dapat mengembangkan teknik dan prosedur tertentu dalam auditnya dengan menggunakan audit berbantuan komputer (Utomo, 2006). Salah satu contohnya adalah pemeriksaan pada transaksi dengan populasi yang banyak dapat dilakukan auditor dengan lebih cepat dan efisien. Dengan pengembangan teknik dan prosedur tersebut, auditor dapat lebih menjamin bahwa hasil auditnya memberikan informasi yang dapat dipercaya untuk pengguna laporannya.

Namun demikian keberhasilan penggunaan *Audit Management System* (AMS) dalam pelaksanaan audit bergantung pada bagaimana proses dalam menjalankan aplikasi tersebut, kemudahan aplikasi tersebut digunakan oleh penggunanya, dan kemampuan pengguna dalam menggunakan aplikasi tersebut (Putra, 2003). Selain itu diperlukan juga penyimpanan data yang aman dan terintegrasi melalui program komputer (Panggiarti, 2006). Dengan adanya hal tersebut penggunaan *Audit Management System* (AMS) diharapkan dapat meningkatkan peran auditor yang saat ini telah diberi kepercayaan oleh pihak ketiga untuk dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.

1. Penggunaan Aplikasi Teammate

Audit Management System (AMS) telah diterapkan pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan pada tahun 2006 dengan digunakannya Aplikasi Sistem Pengawasan Terpadu (Sipidu). Namun sejalan dengan semakin majunya teknologi, Aplikasi Sipidu tersebut dirasakan kurang memadai untuk mendukung kegiatan pengawasan internal karena fungsinya hanya mencakup entri temuan dan hasil tindak lanjut. Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan kemudian menggunakan sistem informasi yang dikembangkan oleh Wolters Kluwer Audit, *Risk & Compliance* yaitu Aplikasi Teammate pada tahun 2011.

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI "TEAMMATE" DALAM
PELAKSANAAN TUGAS AUDIT PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN
KEUANGAN

Aplikasi Teammate memiliki keunggulan yang ditawarkan dalam setiap modulnya. Beberapa modul dalam Aplikasi Teammate, antara lain:

- a. *Team Risk*
Modul ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap risiko-risiko atas *audit universe*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dibuat *audit plan* yang kemudian dibuat.
- b. *Team Schedule*
Modul ini digunakan untuk menyusun perencanaan audit selama satu tahun, semacam PKPT. Dalam modul ini kita dapat mengalokasikan sumber daya dan dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit.
- c. *Time and Expense Capture (TEC)*
Modul ini digunakan oleh auditor untuk menyusun audit individual (per penugasan). Modul ini merupakan realisasi dari perencanaan yang dibuat.
- d. *Electronic Working Paper (EWP)*
Modul ini digunakan oleh auditor untuk membantu pelaksanaan audit di lapangan. Dalam modul ini auditor dapat menyusun PKA, KKA hingga LHA.
- e. *Team Central*
Modul ini digunakan untuk memantau perkembangan kegiatan audit yang dilakukan oleh tim audit mulai dari status "*fieldwalk*" (masih dilaksanakan audit) hingga temuan telah tuntas (rekomendasi telah dilaksanakan audit).

Dalam pelaksanaan audit di lapangan, auditor menggunakan modul *Electronic Working Paper (EWP)* untuk membuat program kerja penugasan, penyimpanan kertas kerja, dan laporan. Pembagian tugas yang dilakukan dalam audit di lapangan terkait pengisian Aplikasi Teammate yaitu:

- a. *Project Owner*
Peran *Project Owner* dilaksanakan oleh Pengendali Mutu. Sepanjang belum ada Pengendali Mutu yang ditunjuk maka peran *Project Owner* dilakukan oleh Pengendali Teknis.
- b. *Reviewer Only*
Peran *Reviewer Only* dilaksanakan oleh Pengendali Teknis yang diberi tugas sebagai Manager Tim.
- c. *Reviewer/Preparer*
Peran *Reviewer/Preparer* dilaksanakan oleh Ketua Tim. Ketua Tim juga bertugas untuk melakukan pembagian tugas sesuai dengan waktu penugasan dengan memperhatikan kompetensi dan pengalaman tiap anggotanya. Ketua Tim harus mengalokasikan waktu yang cukup bagi dirinya untuk melakukan reviu atas kertas kerja Anggota Tim.
- d. *Preparer*
Peran *Preparer* dilaksanakan oleh Anggota Tim.
- e. *Read Only*
Peran *Read Only* diberikan kepada pihak di luar tim bila diperlukan dengan izin dari pejabat yang mempunyai peran *Project Owner*.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh setiap peran dalam pelaksanaan audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan Audit

- 1) Penanggung jawab Aplikasi Teammate di setiap Inspektorat (*champion*) memasukkan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam PKPT setiap Inspektorat dalam *Team Schedule*. Dalam proses ini, *champion* melaksanakan *assign resources*, menetapkan tujuan penugasan (*audit objective*), mengisi latar belakang dilakukannya penugasan (*background*) dan mengisi informasi tentang auditi (*client information*).
- 2) Pejabat yang berperan sebagai *Project Owner* melakukan *Get Project* pada Aplikasi Teammate pada saat melakukan usulan penugasan atau memperoleh Surat Tugas. Selain itu *Project Owner* juga memberi peran pada tab tim yaitu Manager untuk Pengendali Teknis dengan peran *Reviewer Only* (hanya bisa mereviu), Ketua Tim sebagai *Reviewer/Preparer*, artinya bisa mereviu dan menyiapkan kertas kerja, Anggota Tim sebagai *Preparer*, artinya hanya bisa menyiapkan kertas kerja, serta menambahkan Inspektur dengan peran *Read Only* atau hanya bisa membaca namun tidak dapat memberi komentar atau melakukan reviu.
- 3) Ketua Tim menyusun PKA (*audit steps*) dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Pengendali Teknis dengan melakukan pengisian pada kolom *Program Group* (PG). *Program Group* terdiri dari beberapa subfolder yang berisi prosedur/langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap Anggota Tim dalam melaksanakan tugas audit di lapangan. Setiap prosedur dilengkapi dengan *Audit Steps*, *Guidance*, *Objective*, *Sample Criteria*, dan *Details*.
 - a) *Audit Steps*
Audit Steps berisi langkah-langkah yang dilakukan oleh Anggota Tim dalam rangka melakukan pengumpulan bukti audit sehingga dapat memberi pendapat atas aktivitas yang diaudit.
 - b) *Guidance*
Guidance berisi panduan khusus yang dapat membantu Anggota Tim untuk melaksanakan langkah kerja (*audit steps*) yang telah ditentukan baginya.
 - c) *Objective*
Objective berisi tujuan spesifik dari prosedur audit yang dapat dijadikan pedoman oleh Anggota Tim dalam melaksanakan *audit steps* sehingga sasaran dari prosedur audit tercapai.
 - d) *Sample Criteria*
Sample Criteria berisi cara pengambilan sampel yang digunakan dalam rangka pengumpulan bukti audit.
 - e) *Details*
Details berisi keterangan tambahan yang diperlukan dalam *audit steps* tersebut.

- 4) Ketua Tim kemudian melakukan pembagian tugas sesuai dengan waktu penugasan dan *audit steps* yang telah dibuat dengan memperhatikan kompetensi dan pengalaman tiap anggotanya. Ketua Tim harus mengalokasikan waktu yang cukup bagi dirinya untuk melakukan revidi atas kertas kerja Anggota Tim.
- b. Tahap Pelaksanaan Audit
- 1) Pada saat dilaksanakan audit di lapangan, Anggota Tim melakukan pengisian KKA sesuai dengan *audit steps* yang telah ditentukan oleh Ketua Tim. Ada beberapa tab yang harus diisi oleh Anggota Tim dalam Aplikasi Teammate, antara lain:
 - a) *Record of Work Done*
 Diisi dengan penjelasan yang rinci dari realisasi pelaksanaan langkah kerja audit sebagaimana diperintahkan dalam tab *audit step*. Dalam *Record of Work Done* dapat dilampirkan hasil perhitungan, wawancara, pengamatan dalam bentuk file *microsoft word, microsoft excel, pdf*.
 - b) *Conclusion*
 Diisi dengan simpulan sebagai hasil akhir dari pelaksanaan seluruh langkah kerja audit dalam satu prosedur sebagaimana diperintahkan dalam *audit step*.
 - c) *Notes*
 Diisi dengan informasi lain yang dipandang relevan oleh auditor (apabila diperlukan).
 - d) *Ref.*
 Diisi dengan link-link seperti lampiran, akan terisi secara otomatis apabila kita melampirkan file dari luar (import) seperti file *microsoft word, microsoft excel, pdf*.

Setelah Anggota Tim yang diberi penugasan oleh Ketua Tim mengisi tab-tab tersebut, Anggota Tim tersebut harus melakukan klik pada *sign off* pada Aplikasi Teammate. *Sign off* memberi arti bahwa Anggota Tim tersebut telah menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, bertanggung jawab terhadap segala isi dalam tab-tab tersebut dan menyatakan siap untuk direvidi oleh Ketua Tim dan Pengendali Teknis.
 - 2) Setelah KKA selesai, Anggota Tim menyusun temuan dalam menu *issue*. Temuan harus memuat kondisi, kriteria, sebab, akibat, rekomendasi, tanggapan auditi, serta rencana tindak lanjut untuk dapat dilakukan monitoring apakah usaha memperbaiki kondisi telah dilakukan oleh auditi.
 - 3) Ketua Tim kemudian Pengendali Teknis melakukan revidi berjenjang terhadap pekerjaan Anggota Tim. Apabila terdapat hal yang perlu dibicarakan terkait KKA atau temuan Anggota Tim berupa arahan dan/atau petunjuk, Ketua Tim atau Pengendali Teknis dapat menggunakan fitur *coaching notes*. *Coaching notes* wajib direspon oleh Anggota Tim dan apabila respon dinilai telah

memadai, maka pemberi *coaching notes* melakukan klik pada *cleared*.

c. Tahap Finalisasi Kegiatan

Project Owner melakukan finalisasi kegiatan setelah seluruh kegiatan dinilai selesai, yaitu seluruh kertas kerja telah dibuat, laporan ditandatangani oleh Inspektur dan di-*upload* oleh Ketua Tim, dan reviu telah dilaksanakan serta seluruh data yang diperlukan telah dimasukkan.

Pelaksanaan audit menggunakan Aplikasi Teammate menunjukkan bahwa mulai dari tahap persiapan audit hingga finalisasi kegiatan yaitu pembuatan laporan menggunakan sistem dan berbantuan komputer. Dalam tahap persiapan audit diperlukan kecermatan agar data yang dimasukkan terkait langkah audit dan program kerja audit telah sesuai dengan tujuan audit. Data yang salah akan menyebabkan hambatan pada pelaksanaan audit karena langkah-langkah audit tidak dapat diinput pada sistem. Tim audit yang melaksanakan audit ke kantor auditi pun harus memahami setiap fungsi dari tab yang harus diisi dalam Aplikasi Teammate. Kesalahan pengisian akan menyebabkan laporan yang dihasilkan menjadi tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan.

2. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Aplikasi Teammate sebagai Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Tugas Audit.

Aplikasi Teammate yang digunakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan dalam rangka pelaksanaan *Audit Management System (AMS)* merupakan sistem yang diciptakan dan dikembangkan oleh Perusahaan Wolters Kluwer *Audit, Risk & Compliance*, sebuah perusahaan yang berpusat di Negara Belanda yang menyediakan aplikasi perangkat lunak untuk mengelola risiko audit, kepatuhan, dan isu-isu bisnis. Oleh karena sistem tersebut merupakan salah satu sistem komersial yang didukung oleh *supplier*, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada penggunaan Aplikasi Teammate sebagai teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas audit, yaitu:

a. Kelebihan penggunaan Aplikasi Teammate sebagai teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas audit:

1) Waktu Implementasi

Waktu yang dibutuhkan untuk merancang sistem sendiri sering kali lebih lama terutama pada tahap pengembangan sistem. Tahap pengembangan sistem membutuhkan *trial and error* serta pengujian kesesuaian terhadap prosedur internal. Sedangkan organisasi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya melalui sistem informasi membutuhkan waktu segera untuk dapat mengimplementasikannya.

Penggunaan Aplikasi Teammate pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan dinilai merupakan keputusan yang tepat karena perubahan paradigma baru internal auditor dari kecenderungan menjadi "*watch dog*" menjadi konsultan/katalis. Dengan penggunaan Aplikasi Teammate yang dapat segera diimplementasikan dalam pelaksanaan tugas audit, peran

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI "TEAMMATE" DALAM
PELAKSANAAN TUGAS AUDIT PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN
KEUANGAN

konsultan/katalis dapat lebih didukung melalui kualitas audit yang lebih tinggi, meminimalkan risiko audit, dan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.

2) Biaya

Faktor *cost and benefit* yang diperoleh organisasi perlu dipertimbangkan dalam perancangan sistem informasi. Merancang sebuah sistem sendiri terkadang membutuhkan sumber daya dan biaya yang lebih besar dibandingkan sistem yang telah dikembangkan pihak ketiga.

Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan menyadari bahwa biaya dan sumber daya yang dikeluarkan apabila memaksakan menggunakan sistem informasi yang dirancang sendiri akan lebih besar dan lebih baik berkonsentrasi pada bidang yang menjadi tugas dan fungsinya.

3) Keandalan

Keandalan sistem yang telah dikembangkan oleh pihak ketiga telah diuji secara menyeluruh sebelum dipasarkan. Sistem tersebut telah dibangun dan dikembangkan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya.

Aplikasi Teammate merupakan salah satu aplikasi audit terbaik di dunia. Hal ini terlihat dari telah digunakan oleh beberapa auditor di negara maju seperti Belanda dan Amerika Serikat. Di Indonesia, selain Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, Bank Indonesia juga menggunakan Aplikasi Teammate dalam mendukung pelaksanaan *Audit Management System* (AMS).

b. Kelemahan penggunaan Aplikasi Teammate sebagai teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas audit:

1) Independensi

Adanya kemungkinan bahwa perusahaan *supplier* akan berhenti mendukung sistem tersebut dan bangkrut merupakan kelemahan utama dari penggunaan sistem yang dikembangkan oleh pihak ketiga. Hal ini harus disadari Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan bahwa risiko perusahaan *supplier* bangkrut selalu tetap ada meskipun kondisi perusahaan *supplier* saat ini baik.

2) Kebutuhan akan Penyesuaian Sistem

Perkembangan organisasi sesuai dengan perkembangan masa menyebabkan perlu adanya *update* dan pengembangan sistem yang digunakan. Penggunaan sistem yang dirancang sendiri akan lebih mudah menyesuaikan dalam perkembangan organisasi. Penggunaan Aplikasi Teammate sampai saat ini dinilai masih memadai terhadap perkembangan organisasi Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Namun, risiko aplikasi tidak dapat menunjang lagi kegiatan operasional tetap harus menjadi perhatian Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan dan diperlukan komunikasi dengan perusahaan *supplier* terkait *update* dan pengembangan sistem sesuai perkembangan organisasi.

Selain itu, kendala yang dihadapi dalam penggunaan Aplikasi Teammate antara lain:

1) Diperlukan jaringan internet yang memadai dalam pelaksanaan audit untuk mengakses aplikasi dan menginput data yang diperlukan dalam audit. Hal ini

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI "TEAMMATE" DALAM PELAKSANAAN TUGAS AUDIT PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN KEUANGAN

menjadi kendala karena tidak semua lokasi kantor auditi ditunjang dengan jaringan internet dengan sinyal yang baik sehingga terjadi kegagalan dalam penggunaan Aplikasi Teammate.

- 2) Belum seluruh auditor memahami setiap fungsi dari Aplikasi Teammate. Penggunaan aplikasi mulai dari tahap persiapan audit hingga finalisasi kegiatan menuntut setiap pihak yang berperan dalam pelaksanaan audit memahami fungsi dari Aplikasi Teammate. Kesalahan prosedur dan data yang diinput akan menyebabkan kegagalan dalam audit.
3. Pengendalian yang Diterapkan Inspektorat Jenderal Terkait Penggunaan Aplikasi Teammate sebagai Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Tugas Audit.

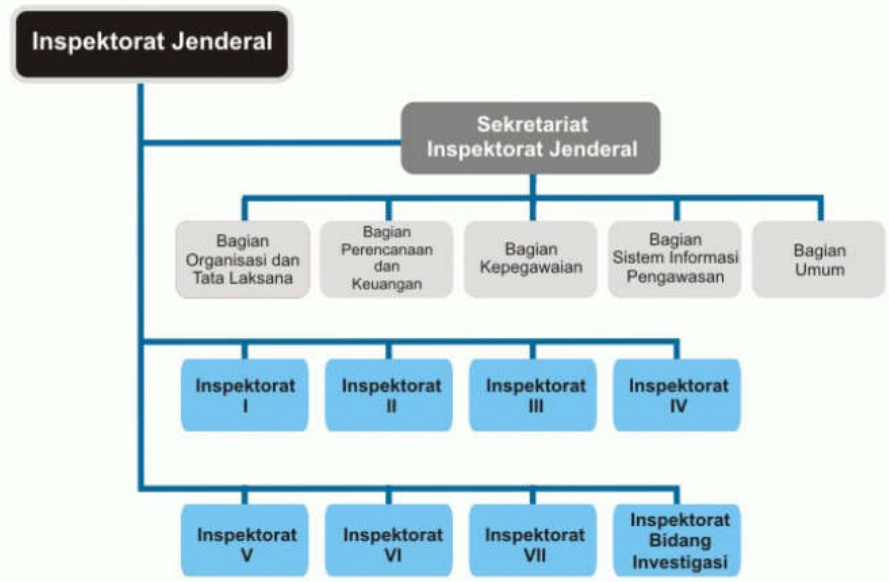
Pengendalian intern (*internal control*) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian berikut telah dicapai:

- a. Mengamankan aset – mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah.
- b. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar.
- c. Memberikan informasi yang akurat dan reliabel.
- d. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- e. Mendorong memperbaiki efisiensi operasional.
- f. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan.
- g. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. (Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart, 2014:226).

Untuk menjaga keamanan data serta kerahasiaan informasi dalam Aplikasi Teammate, Inspektorat Jenderal telah menerapkan beberapa pengendalian, antara lain:

- a. Struktur Organisasi
 Dalam struktur organisasi Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: PMK-206/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, pengimplementasian layanan komputer organisasi (*corporate computer service function*) telah dilakukan. Hal ini terlihat pada bagan organisasi pada Gambar 1.

Gambar 1.
Struktur Organisasi Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan



Pada Bagian Sistem Informasi Pengawasan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, terdapat empat subbagian yang memiliki tugas dan fungsi antara lain:

- 1) Subbagian Perencanaan dan Kebijakan Teknologi Informasi, mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pemutakhiran rencana strategis teknologi informasi, penyusunan dan evaluasi kebijakan teknologi informasi, pengelolaan risiko teknologi informasi, perancangan sistem aplikasi, dan fasilitasi layanan teknologi informasi dan komunikasi dari unit pengelola teknologi informasi dan komunikasi Kementerian.
- 2) Subbagian Pengembangan Sistem Informasi, mempunyai tugas melakukan pengembangan sistem aplikasi dan basis data, pengujian dan pelatihan sistem aplikasi, serta pengelolaan basis data.
- 3) Subbagian Operasional Teknologi Informasi, mempunyai tugas melakukan pengelolaan infrastruktur teknologi informasi, administrasi sistem operasi, pengelolaan kepustakaan teknologi informasi, serta pelayanan dan dukungan teknis kepada pengguna.
- 4) Subbagian Pengelolaan Data Eksternal dan Hukuman Disiplin, mempunyai tugas melakukan pengelolaan pertukaran data elektronik, pengelolaan database hukuman disiplin pegawai Kementerian, pemberian *clearance* dalam proses mutasi jabatan di lingkungan Kementerian, serta penghimpunan dan pelaporan hasil pemantauan tindak lanjut yang dilaksanakan Inspektorat.

Dari gambaran tugas dan fungsi empat subbagian pada Bagian Sistem Informasi Pengawasan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, dapat diketahui bahwa fungsi administrator data, fungsi pengembangan sistem baru, dan fungsi pemeliharaan juga telah dipisahkan. Fungsi administrator data bertanggung jawab untuk sejumlah tugas penting yang berkaitan dengan

keamanan basis data, penetapan otoritas akses untuk para pengguna, pengawasan penggunaan basis data. Fungsi pengembangan sistem baru bertanggung jawab untuk mendesain, memprogram, dan mengimplementasikan proyek-proyek sistem baru. Sedangkan fungsi pemeliharaan bertanggung jawab ketika implementasi proyek-proyek sistem baru pada fungsi pengembangan sistem berhasil untuk memelihara sistem tersebut.

b. *Redundant Arrays of Inexpensive Disks* (RAID)

Dalam RAID menggunakan cakram atau disket paralel yang berisi elemen data dan aplikasi. Jika satu disket gagal, data yang hilang akan direkonstruksi secara otomatis dari komponen-komponen data yang disimpan dalam disket-disket lainnya. Hal ini juga dilakukan dalam penyimpanan *database* Aplikasi Teammate dimana server berada pada *server* Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan namun juga disimpan di tempat berbeda dengan server tersebut yaitu melalui *cloud server* yang berada di *data center* Kementerian Keuangan.

c. Perencanaan Pemulihan Kerusakan

Perencanaan pemulihan kerusakan (*disaster recovery plan* – DRP) merupakan pernyataan komprehensif tentang semua tindakan yang harus diambil sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi, bersama dengan prosedur yang didokumentasikan, diuji, yang akan memastikan kelanjutan operasi. Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan telah melaksanakan DRP melalui *backup* data Aplikasi Teammate dilakukan setiap minggu dan disimpan dalam *cloud server* yang berada di *data center* Kementerian Keuangan. Virtualisasi melalui sistem cloud dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari DRP dan penerusan operasi normal.

d. Akses

Akses ke pusat komputer pada server Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan telah dibatasi pada operator yang bekerja pada Bagian Sistem Informasi Pengawasan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Untuk akses *database* Aplikasi Teammate hanya dibatasi lima orang yang dapat mengaksesnya.

e. *Virtual Private Network* (VPN)

VPN digunakan dengan tujuan melindungi kerahasiaan dan privasi melalui fungsionalitas sebuah jaringan aman untuk saluran komunikasi yang dimiliki secara privat atau sering disebut *tunnel*. Aplikasi Teammate hanya bisa digunakan apabila kita tersambung pada jaringan internal Kementerian Keuangan, atau menggunakan VPN apabila tidak sedang berada pada kawasan yang dijangkau oleh jaringan internal Kementerian Keuangan. Penggunaan VPN dapat menyediakan fungsi pengendalian untuk mengautentifikasi pihak-pihak yang mempertukarkan informasi dan menciptakan sebuah jejak audit pertukaran tersebut.

3. KESIMPULAN

Penggunaan teknologi berupa sistem informasi pada era globalisasi ini merupakan hal yang dianggap penting. Hal ini terlihat dari hampir

seluruh organisasi baik sektor publik maupun swasta menggunakan teknologi berupa sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Penggunaan sistem informasi dalam organisasi selain dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, juga dapat mengurangi terjadinya kecurangan.

Penggunaan sistem informasi dalam bidang audit sering disebut dengan *Audit Management System* (AMS) dimana organisasi dituntut untuk menyiapkan sebuah mekanisme/infrastruktur modern yang berbasis teknologi informasi. Dalam rangka pengimplementasian AMS tersebut, Inspektorat Jenderal sebagai salah satu unit di lingkungan Kementerian Keuangan yang mengemban tugas melaksanakan pengawasan internal dan mendorong terwujudnya kepercayaan publik terhadap Kementerian Keuangan pada tahun 2011 telah melakukan kerja sama dengan Perusahaan Wolters Kluwer Audit, Risk & Compliance melalui penggunaan Aplikasi Teammate. Aplikasi Teammate memiliki keunggulan yang ditawarkan dalam setiap modulnya yaitu *Team Risk*, *Team Schedule*, *Time and Expense Capture* (TEC), *Electronic Working Paper* (EWP), dan *Team Central*.

Namun, Aplikasi Teammate sebagai salah satu sistem komersial yang didukung oleh *supplier* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan penggunaan Aplikasi Teammate sebagai teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas audit terlihat dalam waktu implementasi, biaya, dan keandalan sistem aplikasi. Sedangkan kelemahan penggunaan Aplikasi Teammate sebagai teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas audit terlihat dalam independensi dan kebutuhan akan penyesuaian sistem.

Untuk menjaga keamanan data serta kerahasiaan informasi dalam Aplikasi Teammate, Inspektorat Jenderal telah menerapkan beberapa antara lain pengendalian struktur organisasi, *Redundant Arrays of Inexpensive Disks* (RAID), Perencanaan pemulihan kerusakan (*disaster recovery plan* – DRP), dan penggunaan *Virtual Private Network* (VPN).

Pengendalian yang diterapkan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan terhadap keamanan serta kerahasiaan informasi pada Aplikasi Teammate sudah sangat memadai. Namun, Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan tetap harus memperhatikan terhadap kelemahan-kelemahan yang timbul akibat penggunaan sistem komersial dalam menunjang operasional.

4. Saran

Masih terdapatnya kelemahan dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan Aplikasi Teammate, maka Penulis memberikan saran untuk:

1. Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan agar meningkatkan pelatihan bagi seluruh auditor sehingga memahami seluruh fungsi Aplikasi Teammate untuk menghindari terjadinya kegagalan audit yang disebabkan kesalahan penginputan data. Selain itu juga memberikan *sharing knowledge* kepada Aparat Pengawasan Internal Pemerintah yang lain mengenai penggunaan *Audit Management System* (AMS) sehingga kualitas audit khususnya pada sektor publik semakin meningkat dan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder*.

2. Aparat Pengawasan Internal Pemerintah dan pihak-pihak dalam profesi audit yang lain agar menggunakan *Audit Management System* (AMS) dan mengubah pelaksanaan audit secara tradisional menjadi berbantuan komputer sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.
3. Seluruh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah dan pihak-pihak dalam profesi audit agar berusaha untuk membuat dan mengembangkan sistem tersendiri dalam penerapan *Audit Management System* (AMS), mengingat sistem yang dikembangkan oleh pihak ketiga memiliki kelemahan dari sisi independensi dan ketidakmampuan untuk selalu mengikuti perkembangan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Faudziah Hanim p'adzil, Hasnah Haron dan Muhammad Jantan, 2005. *Internal auditing practices and internal control system*, Managerial Auditing Journal, Vol.20, No.8, www.emeraldinsigilt.com.
- Herusetya, A. 2007, *Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas Task Performance Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 7 - No. 1, Juni 2010, www.portalgaruda.org.
- Hall, James.A. 2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Panggiarti, E.K, 2006, *Peranan Teknologi Informasi Auditing pada Internal Control System*, Majalah Ilmiah Dinamika, Vol.23, No.2, LPPM-UTM, Magelang.
- Peraturan Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan Nomor Per-02/IJ/2012 Tentang Tata Cara dan Langkah-Langkah Penerapan Aplikasi *CCH Teammate*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan No.206/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan. Jakarta.
- Purba, Marisi.P, 2002, *Audit Berbasis Teknologi Informasi: Paradigma Abad 21*, Media Akuntansi, Edisi 27/Juli-Agustus/Thn. IX: hal. 6-11, www.emeraldinsigilt.com.
- Putra, Putu.S.S. 2003, *Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan, dan Kompetensi pada Penerapan Teknik Audit sekitar Komputer*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3 (2013): 640-654, www.portalgaruda.org.
- Rezaee, Zabihollah, Rick Elam, Ahmad Sharbatoghlie. 2001, *Continous auditing: the audit of the future*, Managerial Auditing Journal Vol 16 no.3, www.emeraldinsigilt.com.
- Romney, Marshall B & Steinbart, P, J, 2014, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13, Salemba Empat, Jakarta.
- Safuddien, H. 2000, *Membangun GCG pada Perusahaan menuju Sustainable Company*, Prosiding Konvensi Nasional Akuntan IV, www.portalgaruda.org.

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI "TEAMMATE" DALAM
PELAKSANAAN TUGAS AUDIT PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN
KEUANGAN

- Supriyati. 2005, *Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi*, Majalah Ilmiah Unikom, Vol.6: h: 35-50.
- Utomo, Agus.P. 2006, *Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal*, Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XI, No. 2, Juli 2006: 66-74, www.portalgaruda.org.
- Yanti, 2008, *Peran Fungsi Audit Sistem Informasi Dalam Pengendalian Internal Perusahaan*, Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi 14 – 15 Januari 2008, Yogyakarta, www.portalgaruda.org.